

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pekalongan tahun 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekalongan tahun 2016-2021 ditemukan bahwa ada beberapa isu strategis dan salah satunya adalah isu pariwisata. Terkait dengan isu tersebut Pemerintah Kota Pekalongan telah menelaah beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya :

1. Kunjungan kawasan wisata masih rendah.
2. Penataan kawasan strategis belum optimal.
3. Kawasan pariwisata di Kota Pekalongan sedang dikembangkan.
4. Infrastruktur dan Daya Dukung Lingkungan belum optimal.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pekalongan tahun 2009-2029 pada Pasal 49 ayat 4 dijelaskan bahwa akan dilakukan pengembangan kawasan pariwisata di kota Pekalongan. Pengembangan pariwisata tersebut terdiri atas :

- a. Pengembangan wisata belajar dan wisata belanja batik di kota Pekalongan.
- b. Pengembangan kerajinan kain tenun batik di kota Pekalongan.

Dalam RPJMD tahun 2016-2021, disebutkan bahwa Pekalongan dikenal sebagai kota Batik dikarenakan pekalongan sebagai kota yang menjadi industri batik. Pekalongan menjadi kota dengan penghasil batik terbesar dan telah tersebar keseluruhan wilayah Indonesia karena setiap kelurahan yang tersebar di kota Pekalongan mayoritas sebagai industri batik.

Kota Pekalongan mendapat penghargaan dari UNESCO sebagai Kota Kreatif Dunia dalam bidang kerajinan dan Pelestarian Budaya Batik. Dengan hal ini kota pekalongan akan mempertahankan atas pengakuan tersebut sebagai upaya pengembangan dan media promosi serta melestarikan atas budaya membatik di kota pekalongan.

Dari sisi pariwisata, agar dapat menunjukkan sisi positif dari kota tersebut dengan keunikan budaya yang dimilikinya . Dewiyanti, Dhini., Rosmalia, Dini. (2018) *Begging and Tourism: Between Visual Imagery and a Social Reality*. IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 407 (2018) 012073.

Berdasarkan data di atas maka diperlukan fasilitas untuk mengembangkan wisata belajar, wisata belanja dan kerajinan kain tenun batik di kota pekalongan. Dengan adanya Pusat Batik Pekalongan ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk mendukung pengembangan kawasan tersebut dan diharapkan mampu menjadi tempat wisata yang menarik.

1.2 Permasalahan Perancangan

Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi pada tahap awal :

- a. Bagaimana merancang Pusat Batik Pekalongan yang mampu menjadi tempat wisata yang menarik dan berbagai sarana pendukung bagi wisatawan sekaligus menjadi sarana edukasi bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.
- b. Bagaimana merancang Pusat Batik Pekalongan yang dapat memwadahi kegiatan wisata belanja batik dan kerajinan kain tenun batik secara optimal.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah membangun Pusat Batik Pekalongan yang berfungsi sebagai objek pariwisata yang menarik dan mampu menjadi wadah sebagai Pusat informasi dan sarana edukasi mengenai batik, workshop mengenai kerajinan kain batik sekaligus wisata belanja batik.

1.3.2 Tujuan

Tujuan pokok dalam proses pembangunan Pusat Batik Pekalongan di Kota Pekalongan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendukung memperkuat identitas Pekalongan sebagai Kota Batik.
2. Mendukung melestarikan budaya batik yang diakui oleh UNESCO terhadap kota pekalongan sebagai kota kreatif dunia untuk bidang kerajinan batik.
3. Merangkul masyarakat luas untuk turut serta melestarikan batik Pekalongan.

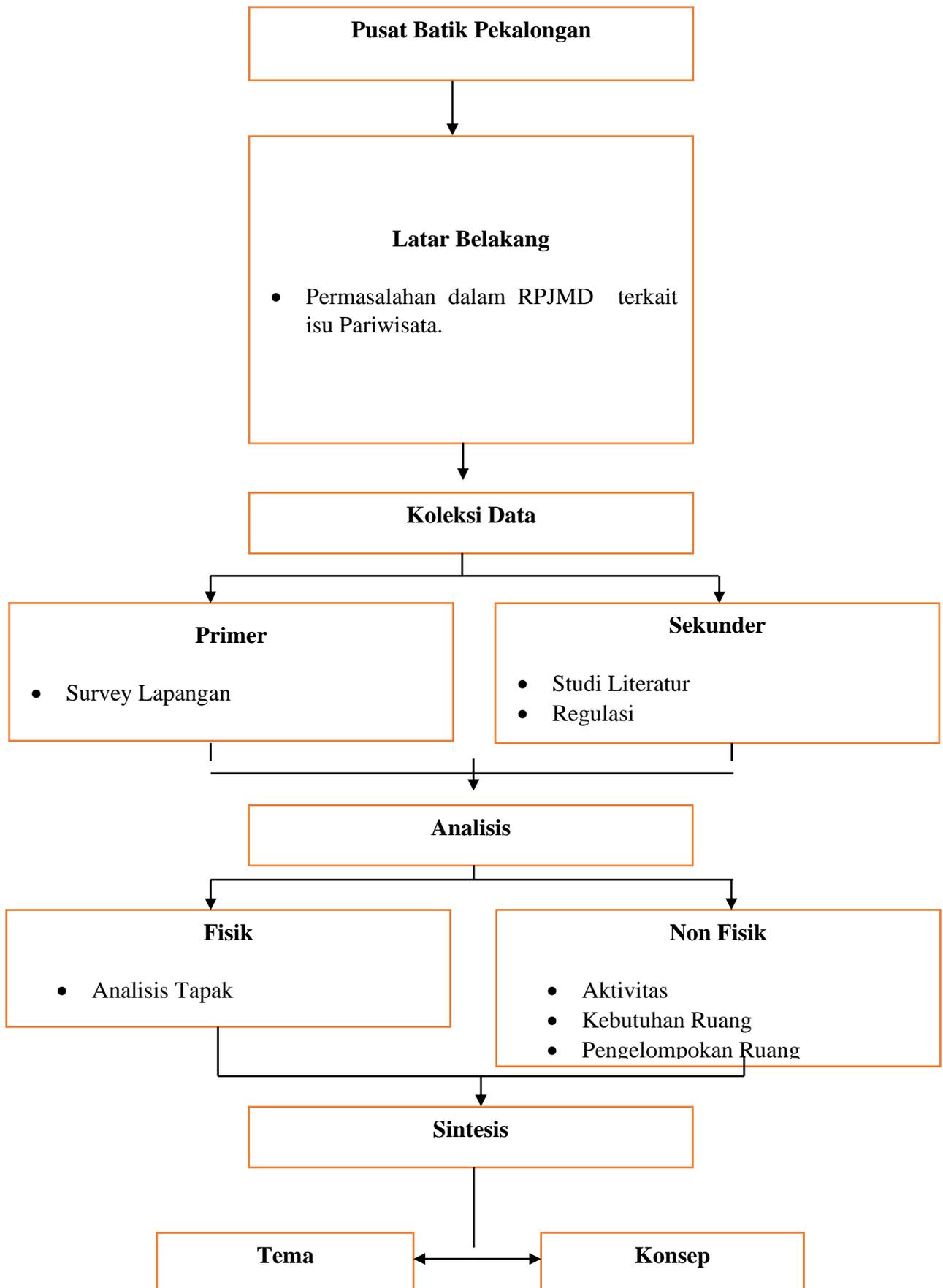
1.4 Metoda

Ide/Gagasan	Pemrograman	Perancangan/desain
	<i>Problem Seeking</i>	<i>Problem Solving</i>
	- Koleksi data (Primer dan sekunder)	

1.5 Lingkup atau Batasan

Lingkup pembahasan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Batik Pekalongan yang berfungsi sebagai Pusat Informasi, Sarana Edukasi, dan Wisata Belanja.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan laporan pendahuluan ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

BAB I memaparkan tentang Latar Belakang pemilihan Proyek, Maksud & Tujuan, Metoda, Lingkup dan Batasan, Kerangka Berpikir & Sistematika pembahasan laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

BAB II memaparkan deskripsi umum proyek, pemaparan judul proyek, pembahasan literatur, program ruang, kebutuhan ruang dan studi banding proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

BAB III memaparkan latar belakang tema yang dipilih, interpretasi tema serta bahasan seputar tema lainnya.

BAB IV ANALISIS

BAB IV memaparkan proses analisis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari data-data yang diperoleh pada saat tahapan pengumpulan data.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

BAB V memaparkan konsep perancangan yang digunakan dan diterapkan pada design.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

BAB VI memaparkan hasil rancangan berupa produk-produk desain arsitektural yang telah dirancang berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.